



KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN PESISIR PANTAI AIR BANGIS, KECAMATAN SUNGAI BEREMAS, KABUPATEN PASAMAN BARAT

Aprimatul Ilfa¹, Khairani²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: aprimatulilfa04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis 2). Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis 3). Untuk mengetahui hubungan kekerabatan masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis. Jenis Penelitian ini Tergolong Deskriptif Kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini 40 orang Nelayan pukat tepi. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif dengan formula persentase dan skala likert. Hasil penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 1). Kondisi sosial masyarakat Nelayan menunjukkan umur nelayan didominasi usia produktif dengan kesehatan yang baik. Pengalaman kerja 16-20 tahun (38%). Jenjang pendidikan yang ditempuh Nelayan tergolong rendah dengan pendidikan rata-rata SD/MI (50%). Status rumah yang ditempati adalah milik sendiri (75%) dan kepemilikan tanah yang ditempati adalah sewa (87%). 2). Mata pencarian utama sebagai nelayan dengan pendapatan yang tergolong sedang yaitu Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00 (50%) dengan jumlah tanggungan 3 -4 orang (48%). 3). Dimana Hubungan kekerabatan tergolong yang tercipta disana tergolong Baik. Hubungan suami dengan istri Baik (53%), bapak dengan anak tergolong Baik (60%), Hubungan Kekerabatan Masyarakat Nelayan Tergolong Baik (75%).

Kata Kunci — Kondisi Sosial Ekonomi, Nelayan

ABSTRACT

This study aims to: 1). To determine the income level of the Air Bangis Coastal Fishermen community 2). To determine the education level of the Air Bangis Coastal Fishermen community 3). To determine the kinship relationship of the Air Bangis Coastal Coastal Fishermen community. This type of research is classified as quantitative descriptive. The data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and questionnaires. The sample in this study was 40 fishermen in edge trawls. The analysis technique used in this study was descriptive using percentage formula and Likert scale. The results of this study based on the objectives of the research conducted showed that 1). The social condition of the fishermen community shows that the age of fishermen is dominated by productive age with good health. Work experience 16-20 years (38%). The level of education taken by fishermen is low with an average education of SD/MI (50%). 2). The main livelihood as fishermen with moderate income, namely Rp. 1,500,000 to Rp. 2,500,000.00 (50%) with 3 -4 people (48%). Where kinship relations are classified as those created there are classified as good. The relationship between husband and wife is good (53%), father and children are classified as good (60%), kinship relations between the fishermen community are classified as good (75%).

Keywords — Socio-Economic Conditions, Fishermen

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Sebagian besar Masyarakat dikawasan pesisir pantai Indonesia berprofesi sebagai Nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Potensi sumberdaya perikanan di Indonesia sangat besar dan beragam. Masyarakat Nelayan memiliki karakteristik yang sifatnya dinamis dimana mereka mendapatkan penghasilan dari sumberdaya yang mereka garap, Sehingga untuk mendapatkan hasil yang maksimal para Nelayan harus berpindah-pindah tergantung pada alamnya. Mereka melaut sangat tergantung pada musiman.

Masyarakat pesisir Pantai merupakan Masyarakat yang tinggal dan hidup diwilayah pesisir pantai. Pada umumnya masyarakat pesisir bermata pencarian disektor kelautan seperti Nelayan, Pembudidaya Ikan dll.

Pendidikan Merupakan bagian dari kondisi sosial ekonomi (Idris,2011:220), bahwa dalam kaitan perubahan sosial budaya dan ekonomi, pendidikan sebagai bagian sosial budaya turut berpengaruh pada perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi merupakan keadaan yang berhubungan dengan masyarakat yang dapat dilihat dari segi sosial dan ekonomi. Keadaan tersebut meliputi kebutuhan masyarakat sendiri dan cara pemenuhan kebutuhannya.

Dalam upaya memenuhi kebutuhannya masyarakat bekerja sesuai dengan keahliannya, guna untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya hidup mereka.

Air Bangis merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sungai Beremas yang terletak di pesisir pantai. Dimana sebagian besar Masyarakat Air Bangis bermata pencarian sebagai Nelayan. Masyarakat di pesisir pantai Air Bangis merupakan masyarakat yang mayoritas penghasilannya sehari-hari dari hasil laut.mereka sangat teragntung pada hasil laut,dimana mereka akan mendapatkan penghasilan banyak jika ikan yang mereka dapatkan semakin banyak. Berdasarkan pada perbedaan berdasarkan jenis tangkapannya, maka Nelayan dibagi menjadi Nelayan tradisional dan modern. Tapi dalam penelitian ini hanya fokus pada Nelayan Pesisir pantai Air Bangis yang menggunakan sampan kecil untuk melaut dengan menggunakan waktu yang singkat dan modal yang sedikit. Sehingga daerah ini tidak terlepas dari beberapa masalah diantaranya.“Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat pesisir pantai Air Bangis”. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat air Bangis ini memiliki mata pencarian sebagai Nelayan yang mana pendapatannya hanya bergantung pada hasil laut dan musim. Maka dari itu penulis tertarik

meneliti masalah terkait **Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang tinggal di pesisir pantai Air Bangis, sedangkan sampelnya yaitu nelayan pukat tepi pantai Air Bangis. Dengan responden 40 orang nelayan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dari responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis persentase dan skala likert.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

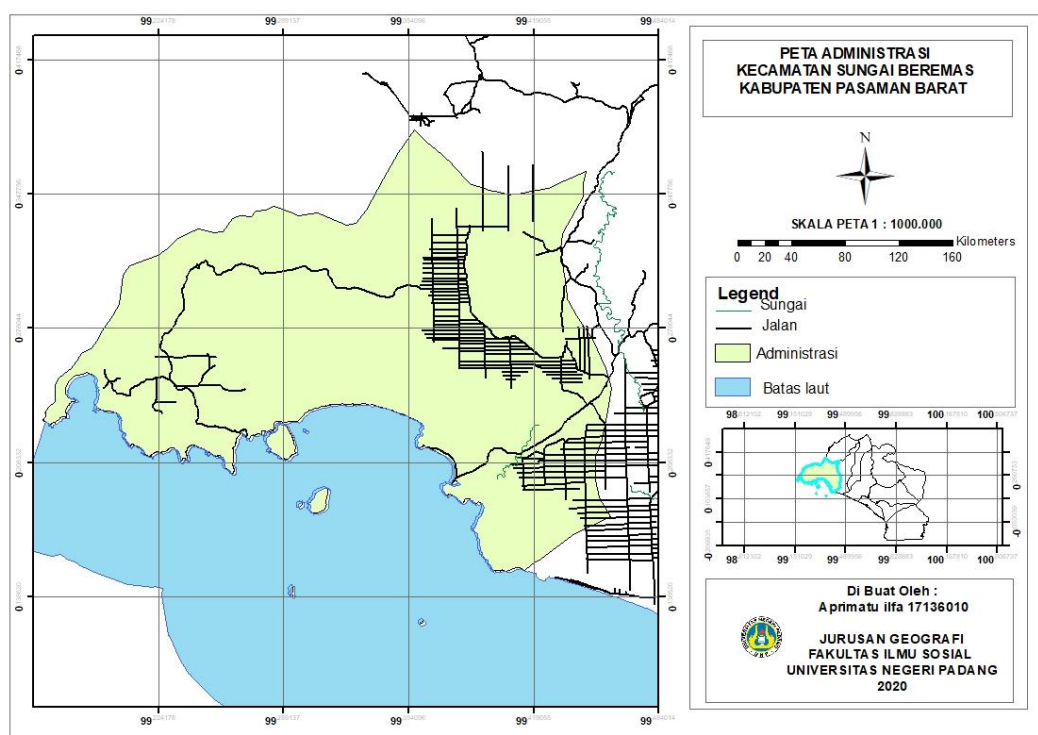
f = Frekuensi

n = Jumlah responden

100% = Angka ketetapan untuk responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis, Kecamatan Sungai Beremas terletak antara 00 09'' - 00 31' Lintang Utara dan antara 99 10' - 99 34' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Sungai Beremas memiliki batas-batas yaitu: Sebelah Utara : Kecamatan Ranah Batahan, Sebelah Selatan : Samudra Indonesia, Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Utara, Sebelah Timur : Kecamatan Koto Balingka.



Gambar 3.1 Peta Administrasi lokasi penelitian

1. Identitas Responden

Identitas Nelayan yang dimaksud disini Yaitu menyangkut, umur, pengalaman berusaha, pendidikan dan tanggungan keluarga.

a. Keadaan Umur Responden

Umur Nelayan sangat penting dalam pembangunan sebab umur akan mempengaruhi tingkat kemampuan fisik dan cara berfikir Manusia. Jadi untuk mengetahui keadaan umur Nelayan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Identitas Nelayan Berdasarkan Rentang Umur Responden

Umur	Responden (Orang)	Persentase (%)
< 15	0	0%
15-54	37	93%
>54	3	8%
	40	100%

Sumber : Pengolahan data primer 2021

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan umur nelayan Air Bangis yang berada di pesisir pantai, dimana berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan umur nelayan antara 23 – 58 Tahun, Dimana menurut wawancara yang sudah dilakukan mereka mulai menjadi nelayan sudah dari lajangnya sampai mereka menikah. Berdasarkan data yang sudah diolah umur nelayan yang berada di pesisir pantai Air Bangis yaitu 15 – 54 tahun (93%) dimana tergolong pada umur produktif.

b. Pengalaman Kerja Responden

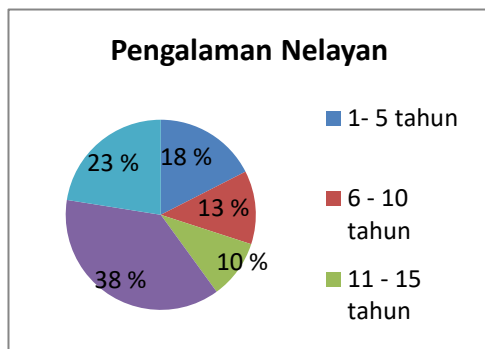
Pengalaman kerja Nelayan semakin banyak pengalaman yang dimiliki semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan dalam melakukan pekerjaannya. Untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Pengalaman nelayan

Lama Melaut	Responden (orang)	Persentase %
1 - 5 tahun	7	18%
6 - 10 tahun	5	13%
11 - 15 tahun	4	10%
16 - 20 tahun	15	38%
> 21 tahun	9	23%
Jumlah	40	100%

Sumber : Pengolahan data primer 2021

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan melalui wawancara dapat kita ketahui bahwasanya pengalaman nelayan yang berada di pesisir pantai Air Bangis dimana mereka menjelaskan bahwasanya rata-rata mereka menjadi nelayan mulai dari bujangan sampai sekarang. berdasarkan table diatas mereka memiliki pengalaman melaut yang lam yaitu 16 – 20 tahun, tetapi berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan ada yang sudah memiliki pengalaman melaut yaitu sekitar 38 tahun.



Gambar 4.2 Diagram Pengalaman Nelayan

c. Jumlah Tanggungan

Jumlah anggota keluarga yang bekerja pada kegiatan sebagai nelayan dapat mempengaruhi tingkat produksi yang didapatkan. Jumlah tanggungan keluarga nelayan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Jumlah tanggungan

Tanggungan	Responden (orang)	Persentase %
1 – 2	8	20%
3 – 4	19	48%
5 – 6	11	28%
7 -8	2	5%
Jumlah	40	100%

Sumber : Pengolahan data primer 2021

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan melalui wawancara dapat kita ketahui bahwasanya Jumlah tanggungan nelayan yang berada di pesisir pantai Air Bangis 3-4 orang(48%).

2. Tingkat Pendidikan

Menurut Syah Chandra (2009:33) Mengatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar “ didik” yang artinya memelihara dan

melatih. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran serta pelatihan yang baik.

a. Pendidikan Responden

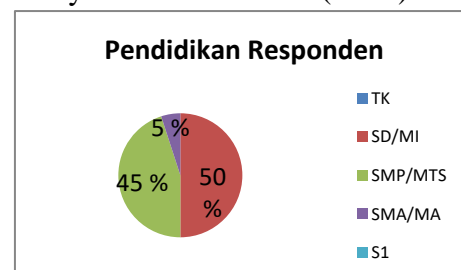
Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang. Untuk mengetahui tingkat pendidikan nelayan di pesisir paantai Air Bangis dapat di lihat pada Tabel.

Tabel 4.5 Tingkatan pendidikan Responden

Pendidikan	Responden (orang)	Persentase %
TK	0	0%
SD/ MI	20	50%
SMP/ MTs	18	45%
SMA/ MA	2	5%
S1	0	0%
Jumlah	40	100%

Sumber : Pengolahan data primer 2021

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat kita simpulkan bahwasanya tingkat pendidikan nelayan pesisir pantai Air Bangis tergolong rendah, karena rata-rata tingkatan pendidikan nelayan tamatan SD/MI(50%).



Gambar 4.4 Diagram Pendidikan Responden

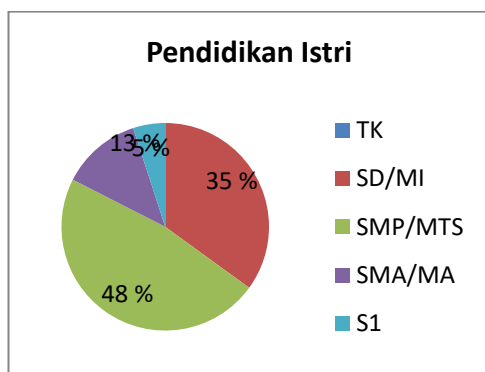
b. Pendidikan Istri

Tabel 4.6 Tingkatan Pendidikan istri

Pendidikan	Responden (orang)	Persentase %
TK	0	0%
SD/ MI	14	35%
SMP/ MTs	19	47%
SMA/ MA	5	12%
S1	2	5%
Jumlah	40	100%

Sumber : Pengolahan data primer 2021

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan melalui wawancara dapat kita ketahui bahwasanya pendidikan istri nelayan di pesisir pantai Air Bangis ini rata-rata SMP/MTSN (47%) karena bisa dibbilang mereka menikah pada usia belasan tahun.



Gambar 4.5 Diagram Pendidikan Istri

3. Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan suatu nelayan sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat, karena rata-rata masyarakat yang berada dipesisir pantai Air Bangis ini merupakan nelayan pukat tepi, yang menghasilkan pendapatan setiap harinya. membedakan pendapatan menjadi 4 golongan yaitu:

Tabel 4.7 Klasifikasi Pendapatan nelayan/ Bulan

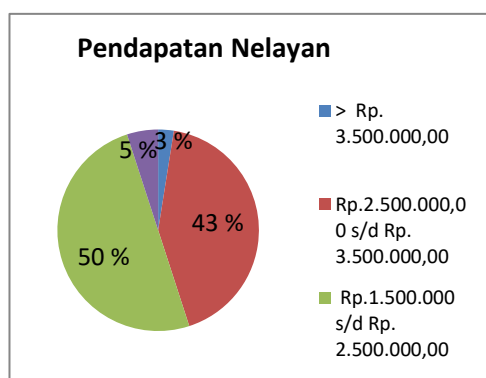
Pendapatan	Responden (orang)	Persentase %
>Rp. 3.500.000,00	1	3%
Rp.2.500.000,00 s/d Rp.3.500.000,00	17	43%
Rp.1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00	20	50%
< Rp.1.500.000,00	2	5%
Jumlah	40	100%

Sumber : Pengolahan data primer 2021

Berdasarkan Tabel diatas dapat kita simpulkan dimana pendapatan Nelayan air bangis pendapatan nelayan pesisir pantai air bangis dapat di katakan Sedang dengan pendapatan 1.500.000 – 2.500.000/ bulan. Ini merupakan pendapatan diluar pengeluarannya.

UMR (upah minimum regional) adalah standar minimum yang digunakan oleh pemberi kerja dalam pengupahan buruh/kerja. Tujuan ditetapnya UMR adalah untuk memastikan supaya para pekerja mendapatkan upah sebagai penghasilan yang layak. Untuk daftar upah minimum regional UMP Tahun 2021, untuk acuan gaji pokok karyawan di seluruh provinsi yang ada di Indonesia, dimana untuk provinsi sumatera barat Rp 2.484.041. Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat nelayan pesisir pantai Air Bangis belum termasuk kedalam standar UMR, karena tingkat pendapatan masyarakat di bawah UMP dengan pendapatan Rp 1.500.000 –

2.500.000.



Gambar 4.6 Diagram Pendapatan Nelayan

4. Keadaan Rumah Tinggal

a. Kepemilikan rumah

Tabel 4.8 Status rumah tinggal

Kepemilikan	Responden (orang)	Persentase %
Milik Pribadi	30	75%
Sewa	10	25%
Jumlah	40	100%

Sumber : Pengolahan data primer 2021

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan melalui wawancara dimana dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan pesisir pantai Air Bangis mempunyai kepemilikan rumah pribadi (75%) dan sewa hanyalah (10%).

b. Kepemilikan Tanah

Tabel 4.9 Status Kepemilikan tanah.

Kepemilikan	Responden (orang)	Persentase %
Milik Pribadi	5	13%
Sewa	35	87%
Jumlah	40	100%

Sumber : Pengolahan data primer 2021

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan melalui wawancara dimana dapat kita ketahui bahwa

sebagian besar masyarakat nelayan pesisir pantai Air Bangis mempunyai kepemilikan tanah sewa yaitu sebesar (87%) dan (35%) memiliki Jumlah kepemilikan tanah pribadi ,itupun Cuma sebesar rumahnya saja .

5. Hubungan Kekerabatan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari masing-masing variable untuk hubungan kekerabatan masyarakat nelayan pesisir pantai Air Bangis ,Pertama: kerabat adalah keluarga, sanak famili, teman sejawat atau teman kerja (Sutan Rajasa,2002: 298).

a. Hubungan Kekerabatan Bapak dengan Istri

Tabel 4.10 Hub Kekerabatan Bapak dgn Istri

Kekerabatan	Responden (orang)	Persentase %
Tidak Baik	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Cukup Baik	0	0%
Baik	21	53%
Sangat Baik	19	48%
Jumlah	40	100%

Sumber : Pengolahan data primer 2021

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan dapat kita simpulkan bahwa hubungan bapak dengan istrinya baik-baik saja.Dimana responden menjawab baik (53%) dan yang menjawab sangat baik (48%).

b. Hubungan Kekerabatan Bapak dengan Anak

Tabel 4.11 Hubungan Kekerabatan Bapak dengan Anak

Kekerabatan	Responden (orang)	Persentase %
Tidak Baik	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Cukup Baik	0	0%
Baik	24	60%
Sangat Baik	16	40%
Jumlah	40	100%

Sumber : Pengolahan data primer 2021

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan dapat kita ketahui bahwa dalam variabel ini masyarakat menjawab hanya baik dan sangat baik. Dimana hubungan kekerabatan nelayan dengan anaknya di pesisir pantai Air Bangis rata-rata baik (60%) yang menjawab sekitar 24 responden dan yang menjawab sangat baik sekitar (40%).

c. Hubungan Kekerabatan Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat kita ketahui bahwa hubungan kekerabatan antara nelayan dengan nelayan lainnya terjalin baik, para nelayan sering melakukan tolong menolong antar sesama nelayan bahkan mereka juga menjalin gotong royong jika perlu dilakukan.

Tabel 4.12 Hubungan Kekerabatan Nelayan dengan Nelayan lain

Kekerabatan	Responden (orang)	Persentase %
Tidak Baik	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Cukup Baik	0	0%
Baik	30	75%
Sangat Baik	10	25%
Jumlah	40	100%

Sumber : Pengolahan data primer 2021

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan dapat kita simpulkan bahwasanya hubungan kekerabatan antara responden dengan nelayan lain rata-rata responden menjawab baik (75%) dan yang menjawab sangat baik sekitar (25%).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan mewawancarai salah satu niniq mamak dan jorong di Air Bangis dimana sistem kekerabatan yang terjadi di antara nelayan tergolong baik. Karena hubungan kekerabatan ini tercipta dari dulunya, dimana contoh hubungan kekerabatan yang terjadi di masyarakat Nelayan Air Bangis ini seperti adanya pesta pernikahan, sunat ketika masyarakat di undang dengan pesta ini pasti masyarakat datang dengan membawa bantuan baik berupa uang, beras, tenaga untuk keluarga yang sedang pesta.

Sedangkan apabila ada keluarga yang meninggal merekapun datang untuk ikut menyelenggarakan untuk jenazah, seperti menggali kubur, memandikan jenazah sampai

pengantaran jenazah kepemakaman. Ibu –ibu di Air Bangis datang melayat kerumah duka dengan membawa bantuan berupa beras, uang untuk keluarga yang ditinggalkan. bahkan apabila kita aktif mengikuti suatu pengajian para ibu-ibu pengajian memberi nasi dan sambal selama 3 hari untuk keluarga yang ditinggalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Pesisir pantai Air Bangis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dimana umur nelayan pesisir pantai Air Bangis ini tergolong umur yang produktif (kisaran 15 – 64 tahun) dengan tingkat kesehatan yang baik. Dimana rata-rata pengalaman nelayan rata-rata 16 – 20 tahun bahkan melebihi. Dengan jumlah tanggungan setiap nelayan 3 – 4 orang itu pun diluar kepala keluarganya. pendidikan rata-rata nelayan yaitu tamatan SD/MI.
2. Pendidikan Nelayan pesisir pantai Air Bangis masih tergolong rendah karena tingkat pendidikan rata-rata nelayan yaitu tamatan SD/MI.
3. Tingkat perekonomian Nelayan pesisir pantai Air Bangis tergolong sedang dimana dapat kita lihat dari pendapatan rata-rata mereka yaitu Rp.1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00 sebesar 50%.

Berdasarkan standar UMR, Untuk daftar upah menimun regional UMP Tahun 2021, untuk acuan gaji pokok karyawan di seluruh provinsi yang ada di Indonesia, Dimana untuk provinsi Sumatera Barat Rp 2.484.041. Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat nelayan pesisir pantai Air Bangis belum termasuk kedalam standar UMR, karena tingkat pendapatan masyarakat di bawah UMP dengan pendapatan Rp 1.500.000 – 2.500.000.

4. Keadaan Rumah Tinggal Nelayan pesisir pantai Air Bangis, Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan rata-rata kepemilikan rumah milik pribadi sedangkan Kepemilikan tanahnya rata-rata mereka menyewa tanah. dan kondisi rumah mereka rata-rata rumah panggung yang memiliki 1 kamar.
5. Hubungan Kekerabatan Nelayan pesisir pantai Air Bangis bisa dikatakan baik karena mereka bilang tidak pernah ada permasalahan yang terjadi baik itu dengan istri, anak, tetangga, bahkan Nelayan lain. mereka saling memberi dukungan dalam mencari nafkah demi menghidupi keluarganya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam penelitian ini peneliti ingin menyampakain beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada masyarakat yang tinggal di pesisir pantai Air Bangis agar lebih meningkatkan dan memperhatikan kondisi sosial ekonomi, baik itu disegi pendidikan, dan juga kesehatan lingkungan. karena tingkat pendidikan nelayan di sana tergolong rendah dan lingkungan disana sangat kumuh. karena rata-rata masyarakat disana tidak memiliki wc.
2. Disarankan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan pendapatannya, bisa saja ibu-ibu rumah tangga membuat organisasi untuk membuat kerajinan untuk menghasilkan penghasilan tambahan.
3. Disarankan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan lagi bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Air Bangis baik itu masalah perekonomian, pendidikan, pemerintah lebih cepat memberina bantuan maupun sarana-sarna untuk masyarakat. serta membuka lebih banyak lapangan kerja kepada masyarakat, supaya bisa membantu perekonomian masyarakat kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Fatmasari. 2010. *Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat pesisir Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.*
- Eddy, Karmilan. 2018. *Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Di Kabupaten Kubu (Studi pada Nelayan Kecamatan Sungai Kakap). Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.*
- Martha, Wasak. 2012. *Keadaan Sosial Ekonomi Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara Pasific. Jurnal Januari vol 1(7):1339-1342.*
- Isranita dkk, 2017. *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. J Sosial FPIK UHO OISSN-2502-664X:2(4)November 2017.*
- BPS. 2019. *Badan Pusat Statistik Pasaman Barat*